



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Teknik Pemindahan dan Balut Bidai Pada Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas pada Siswa Smk 1 Kota Gorontalo

The Influence of Education on the Level of Knowledge of Transfer and Splinting Techniques in First Aid for Traffic Accident Victims among Students of Vocational High School 1, Gorontalo City

Zakia I. Dotutinggi^{1*}, Herlina Jusuf², Ibrahim Suleman³

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan UNG

²Dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat UNG

³Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan UNG

*Corresponding Author: E-mail: zakiadtgt@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 2 May, 2025

Revised: 3 Jun, 2025

Accepted: 30 Jul, 2025

Kata Kunci:

Edukasi, Teknik Pemindahan, Balut Bidai, Pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas, Siswa SMK

Keywords:

Education, Transfer Techniques, Splinting, First aid for traffic accidents, Vocational High School Students

DOI: [10.56338/jks.v8i7.7594](https://doi.org/10.56338/jks.v8i7.7594)

ABSTRAK

Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu penyebab utama kematian di Indonesia, terutama di kalangan remaja, termasuk siswa sekolah menengah kejuruan (SMK). Kondisi korban kecelakaan sering diperburuk oleh kurangnya pengetahuan mengenai pertolongan pertama yang benar, terutama terkait teknik pemindahan dan balut bidai. Oleh karena itu, edukasi mengenai teknik ini sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan siswa SMK Negeri 1 Gorontalo tentang teknik pemindahan dan balut bidai pada pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain pretest dan posttest. Sampel penelitian dipilih secara purposive sampling, melibatkan 127 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok. Edukasi pada kelompok intervensi dilakukan melalui ceramah dan demonstrasi, sedangkan pada kelompok kontrol menggunakan media leaflet. Pengambilan data dilakukan melalui kuesioner sebelum dan sesudah intervensi. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah edukasi, serta uji Mann-Whitney untuk membandingkan antara kelompok intervensi dan kontrol. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi dengan $p\text{-value} < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa metode edukasi melalui ceramah dan demonstrasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai teknik pemindahan dan balut bidai pada pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas.

ABSTRACT

Traffic accidents are one of the main causes of death in Indonesia, especially among adolescents, including vocational high school (SMK) students. The condition of accident victims is often worsened by a lack of knowledge about proper first aid, especially regarding transfer and splint dressing techniques. Therefore, education about these techniques is very important. This study aims to determine the effect of education on the level of knowledge of students of SMK Negeri 1 Gorontalo about transfer and splint dressing techniques in first aid for traffic accident victims. This study used a quasi-experimental method with a pretest and posttest design. The research sample was selected by purposive sampling, involving 127 students who were divided into two groups. Education in the intervention group was carried out through lectures and demonstrations, while in the control group using leaflets. Data collection was carried out through questionnaires before and after the intervention. Data were analyzed using the Wilcoxon test to see the difference before and after education, and the Mann-Whitney test to compare between the intervention and control groups. The results showed a significant increase in the level of student knowledge after being given education with a $p\text{-value} < 0.05$. This shows that the educational method through lectures and demonstrations is effective in increasing students' knowledge regarding transfer and splint dressing techniques in first aid for traffic accident victims.

PENDAHULUAN

Kecelakaan lalu lintas (laka lantas) adalah kecelakaan yang sering kali terjadi di jalan lintas yang melibatkan setidaknya satu kendaraan yang bergerak. Kecelakaan dapat menimbulkan cedera dan kematian pada seseorang atau beberapa orang baik terjadi secara tunggal atau melibatkan banyak kendaraan. Kejadian kecelakaan dapat terjadi dikarenakan beberapa hal meliputi: Manusia, faktor kendaraan, dan faktor lingkungan serta sarana prasarana (Rasyid et al., 2022)

World Health Organization (2020) melaporkan sekitar 1,3 juta orang meninggal setiap tahunnya akibat kecelakaan lalu lintas. Statistik Kejadian Kecelakaan lalu lintas di Indonesia pada tahun sejak awal tahun 2024 hingga 5 agustus 2024 tercatat 79.220 kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan paling banyak terjadi pada April 2024, yaitu 11.924 kejadian. Jumlah kendaraan yang terlibat kecelakaan lalu lintas sebanyak 722.420 unit. Sepeda motor menjadi kendaraan paling banyak terlintas kecelakaan yakni 552.155 unit. Dan jumlah korban kecelakaan lalu lintas mencapai 117.962 orang.

Angka kecelakaan di Provinsi Gorontalo Menurut data dari satuan Lalu Lintas Kepolisian Resor Kota Gorontalo Pada tahun 2020 hingga 2023 tercatat jumlah kejadian kecelakaan di Provinsi Gorontalo berada di angka 502 kasus, sedangkan tahun 2024 kasus korban kecelakaan lalu lintas sejak bulan januari sampai dengan September tercatat ada 94 kasus dan ada 27 korban kecelakaan lalu lintas merupakan usia remaja.

Korban Kecelakaan lalu lintas hampir semua kejadian meninggal di Lokasi kejadian, banyak korban yang mengalami cedera maupun trauma. Berdasarkan data dari salah satu rumah sakit terbaik atau rumah sakit rujukan di Provinsi Gorontalo tepatnya yang berada di Kota Gorontalo, Jumlah Kejadian Fraktur yang dilarikan di rumah sakit pada tahun 2023 hingga 2024 sebesar 3.385 kasus, sedangkan untuk jumlah kasus cedera kepala sedang dan berat pada tahun 2023 hingga 2024 yakni sebesar 1.106 kasus.

Pada beberapa kasus kecelakaan lalu lintas yang terjadi, cedera dan trauma paling tinggi terjadi yaitu pada kelompok anak usia sekolah yaitu pada usia antara 15 - 24 tahun dengan jumlah sebesar 19,6% (Kusno ferianto, 2023). ingginya angka kematian pada korban kecelakaan lalu lintas salah satunya bisa disebabkan oleh salahnya cara pertolongan pada korban kecelakaan tersebut, seperti bagaimana mengevakuasi korban, memindahkannya ke alat transportasi yang akan membawanya ke salah satu instalasi medis untuk segera mendapatkan pertolongan dan lain sebagainya (Ardiansyah et al., 2023).

Kecelakaan lalu lintas membutuhkan penanganan yang signifikan, cepat dan tepat. Hal ini bertujuan untuk menekan dampak kematian yang ditimbulkan setelah terjadi kecelakaan, menginggat selama ini tingginya angka kematian yang terjadi akibat penanganan yang lama. Salah satu faktor penting penyelamatan korban dalam kondisi darurat adalah pemberian pertolongan pertama. Pertolongan pertama adalah tindakan pertolongan sementara yang diberikan sesegera mungkin oleh orang yang pertama kali menemukan korban sebelumnya akhirnya ditindaklanjuti oleh petugas medis (PMI,2016).

Tindakan pertolongan pertama pada korban patah tulang melibatkan penggunaan balut bidai, yang bertujuan untuk memberikan istirahat dan mengimobilisasi bagian yang cedera. Pembidaian merupakan metode pertolongan pertama pada cedera system musculoskeletal, menggunakan alat khusus untuk mencegah pergesaran atau pembalutan posisi yang tidak diinginkan, mengurangi rasa nyeri, dan menjaga stabilitas bagian tubuh yang terkena cedera. Untuk korban dengan cedera kepala, tindakan pertolongan pertama perlu memperhatikan teknik evakuasi yang benar untuk menghindari perburukan atau perparahan (Safita et al., 2019).

Pertolongan balut bidai dapat dilakukan oleh semua orang awam yang terlatih. Salah satu orang awam yang terlatih disekolah adalah siswa. Pertolongan yang diberikan dilokasi kejadian merupakan bagian dari prehospita care yang bertujuan untuk menurunkan risiko kematian akibat trauma (Alfikrie et al, 2019).

Pertolongan pertama pada kecelakaan (First Aid) adalah upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau paramedik, pertolongan tersebut bukan sebagai pengobatan atau penanganan yang sempurna, tetapi hanyalah berupa pertolongan sementara yang dilakukan oleh petugas pertolongan pertama pada kecelakaan (petugas medik atau orang awam) yang pertama melihat korban. Namun, pada kenyataannya pertolongan korban kecelakaan sering tidak tepat seperti kesalahan dalam

memindahkan posisi korban. Fenomena yang terjadi pada saat ini adalah masih kurangnya transfer yang memadai untuk mengevakuasi korban, seperti teknik mendorong/menarik, membawa, memutar, menahan, dan mengangkat/menurunkan pasien. Sehingga ketidaktepatan saat memindahkan pasien dapat berpotensi meningkatkan cedera berulang pada pasien (Safita et al, 2019).

Beberapa Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswa terkait Pertolongan pertama masih kurang. Salah satu penelitian menunjukkan bahwa 43,3% siswa memiliki pengetahuan kurang tentang balut bidai. Penelitian lain menunjukkan 31,2% siswa yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang balut bidai pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas.(Ernasari et al., 2021) Setiap manusia harus memiliki pengetahuan terkait pertolongan pertama, kurangnya pemahaman dan keterampilan akan menyebabkan permasalahan pada saat terjadi kecelakaan membuat korban lebih lama untuk ditangani. Sehingga pengetahuan tentang pertolongan pertama memegang peranan penting dalam keberhasilan pertolongan pertama.

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam memberikan pertolongan pertama dapat melalui kesempatan dengan cara dilakukan edukasi kepada siswa ini akan menjadi langkah positif dalam mengurangi dampak kecelakaan lalu lintas di lingkungan sekolah. Memberikan edukasi tentang kecelakaan lalu lintas kepada siswa SMK sangat penting karena mereka berada dalam usia yang rentan terhadap risiko kecelakaan. Siswa SMK umumnya mulai aktif menggunakan kendaraan bermotor, baik untuk ke sekolah maupun kegiatan lainnya. Edukasi dapat membantu mereka memahami pentingnya mematuhi aturan lalu lintas dan menjaga keselamatan diri serta orang lain (Regilta, W.2024).

Pada penelitian sebelumnya oleh Kusumu Husada Surakarta (2021) dengan judul Pengaruh Pelatihan Evakuasi Tim Dengan Metode Simulasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Penanganan Kecelakaan Lalu lintas Pada Karang Taruna Di Kecamatan Jogonalan Klaten didapatkan hasil terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan dengan metode simulasi pada karang taruna dengan nilai p value = 0,000 (p value <0,05).

Berdasarkan wawancara dengan kepolisian di dapatkan kejadian kecelakaan lalu lintas di kota Gorontalo terjadi pada remaja usia 16 dan 17 tahun dengan kejadian satu tahun terakhir sering terjadi pada siswa siswi dari sekolah Smk Negeri Gorontalo karena di Lokasi tersebut termasuk pada Lokasi yang rawan kecelakaan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Smk Negeri 1 Gorontalo pada tanggal 19 september 2024, peneliti melakukan wawancara pada 5 orang perwakilan siswa Dimana 5 orang kelas XI dan 5 orang kelas X tentang Pengetahuan Pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas. Dari hasil wawancara tersebut beberapa siswa terlihat tidak tahu saat menjawab pertanyaan. Pihak sekolah mengatakan bahwa kegiatan seperti ini yaitu pemberian edukasi belum pernah di dapatkan atau diberikan sebelumnya dan juga banyak terjadi kecelakaan pada lokasi tersebut. Oleh karena itu, pihak sekolah sangat setuju dan mendukung penuh untuk pemberian Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Teknik Pemindahan Dan Balut Bidai Pada Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk memberikan pengetahuan pada siswa dengan judul penelitian “Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Teknik Pemindahan Dan Balut Bidai Pada Penanganan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas Pada Siswa Smk Negeri 1 Gorontalo”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Smk Negeri 1 Gorontalo pada 15 desember 2024- 25 januari 2025. Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan pendekatan nonequivalent control group design. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Probability sampling untuk sampel dalam penelitian ini sebanyak 127 responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner.

HASIL

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Kelompok Intervensi		Kelompok kontrol	
	(N)	(%)	(N)	(%)
15 tahun	3	6%	2	4%
16 tahun	33	69%	31	65%
17 tahun	9	19%	13	27%
18 tahun	3	9%	2	4%

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan hasil pada kelompok intervensi berdasarkan usia Sebagian besar responden berusia 16 tahun sebanyak 33 responden (69%) dan sebanyak 3 responden (6%) berusia 15 tahun dan 18 tahun. Pada kelompok kontrol Sebagian besar responden berusia 16 tahun sebanyak 31 responden (65%) dan sebanyak 2 responden (4%) berusia 15 tahun dan 18 Tahun.

Tabel 2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kelompok Intervensi		Kelompok kontrol	
	(N)	(%)	(N)	(%)
Laki-laki	10	21	17	35
Perempuan	38	79	31	65

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan bahwa pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol, Sebagian besar responden berjenis kelamin Perempuan yakni pada kelompok intervensi sebanyak 38 (79%) dan kelompok kontrol ada sebanyak 31 (65%).

Analisis Univariat

Tabel 3 Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Kelompok Intervensi

Tingkat Pengetahuan Siswa	Pre Test		Post Test	
	(N)	(%)	(N)	(%)
Baik	0	0	39	39%
Cukup	41	85%	9	19%
Kurang	7	15%	0	0

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 3 diatas maka didapatkan data Tingkat pengetahuan siswa pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan metode edukasi yaitu 41 responden (85%) memiliki pengetahuan cukup dan 7 responden (15%) memiliki pengetahuan kurang. Sedangkan post test sebanyak 39 responden (81%) memiliki pengetahuan baik dan 9 responden (19%) memiliki pengetahuan cukup.

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Kelompok Intervensi

Tingkat Pengetahuan Siswa	Pre Test		Post Test	
	(N)	(%)	(N)	(%)
Baik	3	4%	14	29%
Cukup	43	90%	31	65%
Kurang	2	6%	3	6%

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4 diatas didapatkan Tingkat pengetahuan siswa pada Kelompok Kontrol, yaitu 3 responden (4%) memiliki pengetahuan baik dan 43 responden 90% memiliki pengetahuan cukup dan 2 responden (6%) memiliki pengetahuan kurang sedangkan pada post test sebanyak 14 responden (29%) pada katetori baik dan sebanyak 31 responden (65%) memiliki pengetahuan cukup.

Analisa Bivariat

Tabel 5 Hasil Uji Kelompok Intervensi

Pengetahuan	Kelompok Intervensi		
	N	Mean	Perbedaan rata-rata
Pre Test	48	54.48	22.96
Post Test	48	77.44	

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5 didapatkan p-value <0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil pengetahuan tentang teknik pemindahan dan balut bidai pada pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas pada kelompok intervensi metode edukasi dan demonstrasi Pre Test dan Post Test. Berdasarkan Tabel diatas diperoleh nilai rata-rata kelompok intervensi sebelum perlakuan metode demonstrasi nilai rata-rata sebesar 54.48 sedangkan sesudah diberikan edukasi dan demonstrasi nilai rata-rata sebesar 77.44 dalam hal ini menunjukkan nilai rata-rata sesudah dilakukan perlakuan yang artinya ada perubahan Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan metode edukasi dan demonstrasi. Maka dapat disimpulkan metode edukasi dan demonstrasi memberikan pengaruh terhadap pengetahuan Siswa SMK terkait teknik pemindahan dan balut bidai pada pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas pada kelompok intervensi.

Tabel 6 Hasil Uji Kelompok Kontrol

Pengetahuan	Kelompok Kontrol		
	N	Mean	Perbedaan rata-rata
Pre Test	48	77.40	8.68
Post Test	48	63.31	

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 6 diatas pada penelitian ini dibandingkan perbedaan dari pemberian perlakuan kelompok intervensi dan kelompok kontrol terkait teknik pemindahan dan balut bidai pada pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas . Dari Hasil Uji mann whitney didapatkan p-value .000(p-value <0.05). Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan tentang edukasi tentang teknik pemindahan dan balut bidai pada pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas

terhadap peningkatan pengetahuan siswa di SMK Negeri 1 Gorontalo antara kelompok edukasi dan demonstrasi dan kelompok edukasi dan leaflet.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi teknik pemindahan dan balut pada pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas pada kelompok intervensi

Pada analisa data penelitian yang di dapatkan dari pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi pada kelompok intervensi mengalami peningkatan pengetahuan dengan selisih 22.96 dimana nilai pre test 54.48 dan post test 77.44 dan diperoleh p value 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil pengetahuan kelompok intervensi metode demonstrasi pre test dan post test. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan sebelum pemberian informasi pada kelompok intervensi dengan mengisi kuesioner pengetahuan tentang teknik pemindahan dan balut bidai menunjukkan bahwa, 7 (15%) reesponden memiliki pengetahuan yang kurang tentang teknik pemindahan dan balut bidai, 41 (85%) responden memiliki pengetahuan yang cukup, dan tidak ada reponden yang memiliki pengetahuan yang baik. Berdasarkan hasil diatas, responden dengan pengetahuan tentang teknik pemindahan dan balut bidai yang kurang adalah sebanyak 7 (15%), hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat Sebagian kecil dari responden yang belum sepenuhnya memahami atau menguasai teknik pemindahan dan balut bidai dengan baik.

Adapun berdasarkan hasil kuesioner pretest, didapatkan responden belum mengetahui bahwa penanganan pada korban yang mengalami patah tulang tidak dapat dilakukan dengan cara mengembalikan tulang ke posisi semula secara langsung. Karena patah tulang tidak bisa langsung dikembalikan ke posisi semula tanpa penanganan medis yang tepat. Tindakan tersebut dapat berisiko memperparah cedera. Salah satu pandangan yang tidak tepat lainnya yang teridentifikasi dalam pretest adalah mengangkat korban dalam posisi membungkuk dapat menyebabkan penolong mengalami cedera, terutama bagian punggung dan pinggang, karena beban tubuh korban tidak berdistribusi secara seimbang. Posisi tubuh yang benar adalah dengan menekuk lutut, menjaga punggung tetap lurus, dan mengangkat dengan kekuatan otot kaki. Ini menunjukkan masih kurangnya pemahaman responden terhadap teknik pemindahan yang aman dan benar dalam situasi pertolongan pertama. Selain itu Adapun responden yang belum memahami kuesioner dengan pernyataan mengenai prosedur menurunkan korban setelah sampai di tempat bantuan transportasi masih tergolong cukup signifikan. Dalam pernyataan tersebut menyebutkan bahwa korban langsung diturunkan secara cepat dan sejumlah responden menyatakan bahwa tindakan tersebut benar padahal jawaban tersebut tidak tepat karena menurunkan korban dari alat angkut atau tandu tidak boleh dilakukan secara tergesa-gesa atau langsung, terutama bila korban mengalami cedera berat. Proses penurunan harus dilakukan secara perlahan dan terkoordinasi, dan dengan posisi tubuh yang benar agar tidak menambah risiko cedera pada korban. Pernyataan tersebut berada di nomor 7 yang dijawab benar oleh 29 responden, pernyataan nomor 2 dijawab benar 11 responden, dan soal nomor 14 dijawab benar oleh 18 responden sehingga nomor-nomor tersebut merupakan skor pretest paling kecil diantara yang lain.

Menurut Lestari et al. (2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pengetahuan seseorang terkait teknik pemindahan dan balut bidai yang rendah dapat berpengaruh signifikan terhadap pertolongan pertama ini dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang diberikan, tidak adanya pelatihan tentang pertolongan pertama serta tidak ada bentuk kerja sama dengan petugas kesehatan profesional untuk dilakukan penyuluhan kepada Masyarakat awam terutama pada siswa. Selanjutnya, teori Social Learning Theory (Bandura, 1977) juga menjelaskan bahwa pengetahuan yang kurang atau salah satu dapat diakibatkan oleh kurangnya informasi yang diterima atau rendahnya tingkat pembelajaran sosial yang berlangsung pada komunitas tertentu. Ketidakkampuan siswa untuk mengakses informasi yang akurat dan relevan mengenai teknik teknik yang dilakukan secara benar dan tepat.

Adapun siswa yang memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 41 (85%) responden. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner dimana 39 dari 41 dengan pengetahuan yang cukup mengenai dua aspek krusial dalam pertolongan pertama pada korban luka dengan cara teknik penekanan langsung pada area perdarahan sampai darah berhenti dan prinsip kedua penggunaan papan bidai dengan panjang minimal melewati dua sendi untuk memastikan stabilisasi yang optimal. Ditunjukkan Pada kuesioner 9 dan 13. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun Sebagian

Masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup tentang teknik pemindahan balut bidai, perlu adanya peningkatan pemahaman yang lebih mendalam.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan tentang teknik pemindahan dan balut bidai setelah diberikan edukasi dengan mengisi kuesioner menunjukkan bahwa 9 (19) responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang teknik pemindahan dan balut bidai dan 39 (81%) responden memiliki kemampuan baik. Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang teknik pemindahan dan balut bidai setelah diberikan edukasi, yang dapat dilihat dari hasil kuesioner. Peningkatan ini terlihat jelas pada pertanyaan-pertanyaan sebelumnya memiliki skor paling rendah, seperti pemahaman tentang mengenai posisi tubuh penolong saat mengangkat korban. Sebelum edukasi, mayoritas responden menjawab bahwa posisi tubuh penolong dalam kondisi membungkuk, yang merupakan kesalahan umum yang dapat beresiko menyebabkan cedera pada penolong. Namun, setelah diberikan edukasi dan simulasi, terjadi peningkatan pemahaman bahwa posisi tubuh harus tegak dengan menggunakan kekuatan kaki. Untuk menghindari cedera tambahan baik bagi penolong maupun korban. Intervensi edukatif dan demonstrasi yang disertai demonstrasi atau simulasi mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran responden terhadap pentingnya teknik penanganan yang aman dalam situasi darurat.

Adapun hasil kuesioner pada post test setelah diberikan edukasi dan demonstrasi terjadi peningkatan yang signifikan sebanyak 39 responden (81%) kategori baik dan 9 responden (19%) masih berada dalam kategori cukup. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor perbedaan kemampuan individu dalam menerima dan memahami informasi. Setiap orang memiliki cara belajar yang berbeda dan beberapa responden mengalami kesulitan dalam menguasai teknik yang memerlukan keterampilan praktis, kurangnya pemahaman dalam menerapkan teknik di lapangan, berdasarkan penelitian Boucher et al. (2020) keterlibatan dalam Latihan praktis terbukti dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam mengingat dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh. Kurangnya waktu atau kesempatan untuk memahami materi secara mendalam. Dalam sesi edukasi dan demonstrasi yang terbatas waktunya, mungkin terdapat beberapa aspek teknik pemindahan dan balut bidai yang belum sepenuhnya dipahami oleh responden, atau mereka belum sempat mengulang materi tersebut sebelum tes dilaksanakan.

Tingkat Pengetahuan Siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang teknik pemindahan dan balut bidai pada korban kecelakaan lalu lintas.

Pada Analisa data penelitian yang di dapatkan dari pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian leaflet pada kelompok kontrol mengalami peningkatan pengetahuan dengan selisih 8.68 dimana nilai pre test 54.63 dan post test 63.31 dan diperoleh p value 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil pengetahuan kelompok intervensi metode demonstrasi pre test dan post test

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media cetak sebagai bahan perbandingan untuk mengetahui adanya pengaruh dari metode demonstrasi terhadap pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan. Media cetak yang digunakan berupa leaflet atau bacaan yang sering kita jumpai setiap hari dan biasanya diberikan pada saat penyuluhan baik penyuluhan kesehatan maupun penyuluhan-penyuluhan lainnya yang menggunakan media cetak seperti leaflet.

Pada Analisa data hasil penelitian yang didapatkan dari pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian informasi menggunakan media leaflet yakni mengalami peningkatan, walaupun dalam hal ini peningkatan pengetahuan dimana nilai terbanyak pre test 54.63 dan post test 63.31. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil pengetahuan kelompok intervensi metode leaflet pre test dan post test. Jika dilihat lebih lanjut, pre test pada kategori cukup terjadi penurunan jumlah responden dari 43 responden (90%) dan pada post test menjadi 31 responden (65%). Penurunan ini menunjukkan adanya pergeseran kategori pengetahuan yang lebih tinggi, yaitu kategori baik. Hal ini mencerminkan bahwa Sebagian responden mengalami peningkatan pemahaman setelah mendapatkan informasi melalui leaflet. Namun demikian, pada kategori kurang justru terjadi peningkatan dari 2 responden (4%) menjadi 3 responden (6%) setelah pemberian leaflet. Adanya peningkatan jumlah responden pada kategori kurang saat post test, dari 2 menjadi 3 responden diduga disebabkan oleh kondisi non teknis saat pengisian kuesioner, salah satu kemungkinan yang logis adalah bahwa

responden dalam kondisi terburu-buru saat mengisi post test, sehingga tidak membaca pertanyaan secara cermat atau menjawab tanpa mempertimbangkan pemahaman secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2012) bahwa kondisi psikologis dan situasional responden, seperti kelelahan, kurang konsentrasi, atau tekanan waktu, dapat memengaruhi hasil pengisian kuesioner dan berpengaruh terhadap akurasi data yang dikumpulkan.

Perbedaan pengetahuan sesudah pemberian pengetahuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Pada hasil uji menggunakan uji Mann-Whitney yang didapatkan sebelum dan sesudah perlakuan metode demonstrasi dan metode leaflet pada siswa SMK tentang Teknik Pemindahan Dan Balut Bidai Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas mengalami perbedaan rata-rata pada pre test dan post testnya. Selanjutnya peneliti melakukan uji perbedaan untuk membandingkan nilai setelah diberikan perlakuan antara kelompok intervensi demonstrasi dan kelompok kontrol leaflet. Uji yang digunakan untuk mengetahui perbedaan pengaruh metode demonstrasi dengan metode leaflet terhadap pengetahuan tentang teknik pemindahan dan balut bidai pada korban kecelakaan lalu lintas pada siswa SMK Negeri 1 Gorontalo pada kelompok yang tidak berpasangan adalah uji nonparametric yaitu Mann Whitney.

Hasil uji p-value 0.000 ($p\text{-value} < 0.05$). hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan edukasi teknik pemindahan dan balut bidai pada korban kecelakaan lalu lintas di SMK Negeri 1 Gorontalo antara kelompok edukasi dan demonstrasi dengan kelompok edukasi dan leaflet. Selain itu jika dilihat dari nilai mean yang diperoleh dari nilai post test metode demonstrasi lebih besar yaitu perolehan mean 62.82 dari media leaflet yaitu 34.18. hal tersebut membuktikan bahwa demonstrasi lebih tinggi dalam pengaruh peningkatan pengetahuan siswa SMK Negeri 1 Gorontalo dari pada sehingga terdapat perbedaan selisih rata-rata yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol yaitu 8.68.

Pada dasarnya kedua metode edukasi kesehatan baik itu metode edukasi dan demonstrasi dengan metode edukasi dan leaflet, sama-sama menambah dan meningkatkan pengetahuan siswa. Hal ini sejalan dengan (Widianto & Wasito, 2022) diperoleh nilai p-value 0.000 artinya terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap Tingkat pengetahuan siswa.

Hal ini sejalan dengan teori kerucut yang dikemukakan oleh Edgar Dale yaitu pengalaman langsung dapat membentuk pengetahuan. 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan berupa tindakan, 70% penerimaan atau partisipasi, 50% dari apa yang kita dengar dan lihat atau penerimaan visual, 30% dari apa yang kita lihat, 20% dari apa yang kita dengar dan 10% dari apa yang kita baca. (Oktaviani, 2019).

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh metode demonstrasi tentang teknik pemindahan dan balut bidai pada pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas terhadap pengetahuan siswa dengan p-value 0.000 dimana $p\text{-value} < 0.05$.

Terdapat pengaruh leaflet terhadap pengetahuan siswa SMK Negeri 1 Gorontalo tentang Teknik Pemindahan dan Balut Bidai Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas dengan nilai p-value 0.000 dimana $p\text{-value} < 0.05$.

Hasil perhitungan menggunakan uji mann whitney didapatkan p-value 0.000 ($p\text{-value} < 0.05$). hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan tentang teknik pemindahan dan balut bidai pada pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas terhadap peningkatan pengetahuan siswa SMK Negeri 1 Gorontalo antara kelompok edukasi dan demonstrasi dan kelompok edukasi dan leaflet.

SARAN

Saran untuk institut Pendidikan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan tentang teknik pemindahan dan balut bidai pada korban kecelakaan lalu lintas.

Peneliti berharap dengan dilakukan dan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi pengetahuan oleh siswa untuk menjadi acuan dalam pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas serta dapat menjadi penolong awam yang paham jika terjadi nanti kecelakaan dan pada saat terjadi keadaan gawat darurat dan dapat melakukan panggilan darurat ke pelayanan.

kesehatan terdekat dengan cepat dan tepat sesuai dengan ketentuan

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel yang lain seperti dengan menggunakan metode audiovisual pendengaran dan daya ingat responden nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, F., Mather, M., & Sudarto, S. (2023). Edukasi Dan Simulasi Bantuan Kegawatdaruratan Balut Bidai, Evakuasi Dan Transportasi Pada Kasus Cidera Bagi Pmr Sman I Sei Ambawang Kubu Raya. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 2(3), 224–229. <https://doi.org/10.25311/jpkk.vol2.iss3.1391>
- Alfikrie, F., Hidayat, U. R., & Wahyuningtyas, E. P. (2019). Edukasi metode demonstrasi dan role play terhadap pengetahuan polisi lalu lintas (Polantas) tentang pertolongan pertama gawat darurat kecelakaan lalu lintas. *Khatulistiwa Nursing Journal*, 1(2).
- Bandura, A., & Walters, R. H. (1977). *Social learning theory* (Vol. 1, pp. 141-154). Englewood Cliffs, NJ: Prentice hall.
- Ernasari, E., Kaelan, C., & Nurdin, A. A. (2021). The Effect of Splint Dressing Training on Knowledge of Fracture Management in PMR Members at Vocational Schools in Makassar City. *An Idea Health Journal ISSN*, 1(01), 36–42.
- Lestari, D., Puspitsari, P., & Amrullah, J. F. (2022). Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan terhadap pengetahuan pengemudi dalam menolong kecelakaan lalu lintas. *Jurnal Sehat Masada*, XVI, 346–361.
- Oktaviana, D., & Sumarni, M. (2024). Pengaruh metode simulasi evakuasi dan transportasi pre-hospital terhadap tingkat pengetahuan dan skill evakuasi dan transportasi pre-hospital siswa UPT SMK Negeri 6 Takalar: The influence of the evacuation and pre-hospital transportation simulation method on the level of knowledge and transportation skills of students at UPT SMK Negeri 6 Takalar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 10(3), 581–587.
- Kusno ferianto. (2023). Edukasi Dan Simulasi Bantuan Kegawatdaruratan Balut Bidai, Evakuasi Dan Transportasi Pada Kasus Cidera Bagi PMR SMAN 1 Merakurak. *ABDIMASNU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 5–10. <https://doi.org/10.47710/abdimasnu.v3i1.199>
- Rasyid, T. A., Indra, R. L., Saputra, B., & Sandra, S. (2022). Edukasi Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas pada Siswa SMA di Kubu Rokan Hilir. *Karya Kesehatan Siwalima*, 1(2), 42–47. <https://doi.org/10.54639/kks.v1i2.789>
- Regilta, W. W. (2024). *PENGARUH SIMULASI PERTOLONGAN PERTAMA KECELAKAAN LALU LINTAS TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP ANGGOTA PMR DI SMA NEGERI 1 DOLOPO* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Safita, N., Atiqoh Ristanti, A., Rismayanti, E. P., & Agung Wardhana, H. (2019). Teknik Evakuasi Cedera Kepala Pasca Bencana. 2 No. 2(evakuasi, cedera kepala, cedera skunder, bencana), 77–84.
- Palang Merah Indonesia. (2014). *Buku Saku Pertolongan Pertama*. Jakarta: PMI Pusat.
- World Health Organization. (2020). *Global Status Report on Road Safety*. Geneva: WHO